
LEMBAR ABSTRAK

Bambang Sakti Wiku Atmojo. **PENELITIAN ARKEOLOGI ISLAM BALAI ARKEOLOGI BANJARMASIN**

Abstrak. Tulisan ini mendeskripsikan beragam penelitian arkeologi dari masa pengaruh kebudayaan Islam yang telah dilakukan oleh Balai Arkeologi Banjarmasin di empat provinsi di Pulau Kalimantan sejak 1993. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan dengan teknik survei berdasarkan tema kajian seperti arsitektur kuna, tata kota kuna, dan sejarah kebudayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peninggalan arkeologi masa Islam bervariasi, yaitu peninggalan bendawi dan non-bendawi. Peninggalan arkeologi bendawi terdiri atas peninggalan bersifat bangunan, struktur, situs, kawasan, dan artefaktual. Rentang periodisasi peninggalan arkeologi tersebut berasal dari abad ke-15 sampai dengan ke-19 Masehi; peninggalan tertua berupa makam-makam abad ke-15 yang berada di Kabupaten Ketapang. Berdasarkan lokasi geografisnya, peninggalan-peninggalan monumental ataupun situs ditemukan pada kawasan pantai, daerah aliran sungai, dan perbukitan.

Kata kunci: tema penelitian, arsitektur, tata kota, sejarah kebudayaan, peninggalan arkeologi, bangunan, struktur, situs, kawasan, artefak

Abstract. ISLAMIC ARCHAEOLOGICAL REMAINS AS THE PART OF CULTURAL DEVELOPMENT IN KALIMANTAN. *This paper describes various archaeological studies dated from the influence of Islamic culture that have been conducted by the Centre for Archaeology, Banjarmasin, in the four provinces of Kalimantan since 1993. These studies were carried out by survey based on research themes such as ancient architecture, ancient city planning, and cultural history. The results showed that Islamic archaeological heritage varies between tangible and intangible culture. The tangible archaeological heritage consist of buildings, structures, sites, regions and artefacts. The time range of the Islamic archaeological heritage is between the 15th until the 19th century; the oldest heritage is the 15th century graves located in Ketapang District. Based on the geographical location, monumental heritages or sites were found in coastal, basins and hilly regions.*

Keywords: research theme, architecture, urban planning, cultural history, archaeological remains, buildings, structures, sites, regions, artifacts

Bambang Sugiyanto. SEKILAS TENTANG TEMUAN RIBUAN KOIN BELANDA DI DESA MANDALA, KECAMATAN TELAGA LANGSAT, KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Abstrak. Tulisan ini membahas temuan koin Belanda yang ditemukan dalam tempayan gerabah kecil oleh penduduk Desa Mandala di bantaran Sungai Mandala. Studi kedua temuan tersebut bersifat kualitatif, didukung oleh studi pustaka tentang sejarah Kesultanan Banjar dan okupasi Belanda di kawasan tenggara Kalimantan. Analisis morfologis menunjukkan bahwa koin Belanda tersebut berasal dari abad ke-17 sampai ke-18 Masehi, sedangkan tempayan gerabah merupakan buatan lokal. Keberadaan koin di bantaran Sungai Mandala tersebut diduga berhubungan erat dengan kegiatan perdagangan intensif yang terjadi di Daerah Aliran Sungai Mandala pada masa lampau.

Kata kunci: koin Belanda, gerabah, Sungai Mandala, transportasi air, perdagangan, okupasi Belanda, Kesultanan Banjar

Abstract. DISCOVERY OF DUTCH COINS ON THE MANDALA RIVERBANK, HULU SUNGAI SELATAN DISTRICT. *This paper discusses the findings of the Dutch coins inside a small pottery jar by the Mandala villagers on the banks of the Mandala River. Both artefacts were studied by qualitative analysis supported by literature study on the history of the Sultanate of Banjarmasin and Dutch occupying the southeastern region of Kalimantan. Morphological analysis showed that the Dutch coins are dated from the 17th to 18th century, while the earthenware was locally made. The existence of coins in the Mandala riverbank suggests the occurrence of intensive trading activities in the Mandala River Basin.*

Keywords: Dutch coins, pottery, Mandala River, water transportation, trade, Dutch occupation, Sultanate of Banjar

Nugroho Nur Susanto. **PENGARUH PENDATANG DAN ISLAM DALAM MEMBANGUN IDENTITAS BULUNGAN, KALIMANTAN TIMUR: STUDI PENDAHULUAN**

Abstrak. Bulungan terletak pada kawasan geografis yang dilalui oleh Sungai Kayan. Sungai tersebut adalah urat nadi lalu lintas yang sangat penting dalam melancarkan interaksi manusia, budaya, dan perdagangan pada masa lampau. Intensitas interaksi dengan kebudayaan dari luar dan ekspansi politiklah yang pada akhirnya mendorong adanya perubahan-perubahan pada aspek sosial-budaya, ideologi, dan politik. Kajian ini dilakukan melalui studi pustaka dan pengamatan langsung di lapangan. Hasil kajian menunjukkan kedatangan Islam telah mengubah perspektif sosial-budaya masyarakat asli Bulungan dan sistem pemerintahan yang berlandaskan Islam. Di lain pihak, kedatangan Belanda di Bulungan dilandasi oleh tujuan eksploitasi dan penguasaan tambang minyak bumi, yang akhirnya melemahkan kekuasaan politik Kesultanan Bulungan.

Kata kunci: Makulit, Kayan, Kenyah, Tunjung, Tidung, Sungai Kayan, religi asli, Islam, imperialisme, Belanda, Brunei

Abstract. THE INFLUENCE OF FOREIGN CULTURES ON THE DEVELOPMENT OF BULUNGAN'S SOCIETY: PRELIMINARY STUDIES. *Bulungan lies in the geographic region sliced by the Kayan River. The river is the vital traffic artery to accelerate interaction of humans, cultures and trades in the past. The intensity of interaction with foreign cultures and political expansion ultimately pushed the changes in the socio-cultural, ideological, and political aspects of the Bulungan people. The research was conducted by literature study field observations. The results indicate the arrival of Islam has changed the socio-cultural perspective of indigenous people of Bulungan and convert the government system which based on Islam. On the other hand, the arrival of the Dutch in Bulungan was derived from the intention of exploiting and controlling the petroleum mining, which ultimately weaken the political power Kesultanan Bulungan.*

Keywords: Makulit, Kayan, Kenyah, Tunjung, Tidung, Kayan River, indigenous religion, Islam, imperialism, Dutch, Brunei

Sunarningsih. **SEBARAN SITUS PEMUKIMAN KUNO DI DAERAH ALIRAN SUNGAI BARITO**

Abstrak. Sungai Barito dan anak-anak sungainya yang berada di wilayah Propinsi Kalimantan Selatan mengandung banyak situs pemukiman dari masa yang berbeda. Situs-situs pemukiman prasejarah, baik tertutup (gua) maupun terbuka (tepi sungai), yang telah diteliti ditemukan di kawasan lereng barat Pegunungan Meratus, yang masuk dalam wilayah administratif Kabupaten

Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Tapin, dan Kabupaten Barito Kuala. Namun, ternyata hasil analisis artefaktual dan pertanggalan mutlak menunjukkan bahwa sejumlah situs pemukiman terbuka masa prasejarah dapat dikategorikan juga sebagai situs proto-histori dan masa pengaruh kebudayaan India. Situs-situs pemukiman dengan karakteristik periodisasi beragam menggambarkan bahwa terdapat kontinuitas dalam konsep pemilihan lokasi hunian yang sama. Berdasarkan hal tersebut, tulisan ini membahas pola persebaran situs-situs pemukiman kuna tersebut. Hasil studi pemukiman terbuka ini menunjukkan bahwa pola persebaran situs pada Sungai Barito cenderung *linear* sejajar dengan badan sungai.

Kata kunci: pemukiman tertutup, pemukiman terbuka, daerah aliran sungai, pola linear, gerabah, keramik asing, arang, *fabric analysis*

Abstract. ARCHAEOLOGICAL SETTLEMENT SITE DISTRIBUTION ON THE BARITO RIVER BASIN. *The Barito River and its tributaries which are located in South Kalimantan region contains many settlement sites dated from different periods. Prehistoric settlement sites, either closed (cave) or open (banks), which have been studied are found in the western slopes of the Meratus Mountain, are located in the administrative regions of Hulu Sungai Utara District, Hulu Sungai Tengah District, Hulu Sungai Selatan District, Tapin District and Barito Kuala District. However, apparently, results from artefact and absolute dating analysis indicate that some prehistoric open-settlement sites can be categorized as well as sites from the proto-historic period and the period of Indic-culture-influence. Settlement sites with multi-dated characteristic suggest continuity in the concept of selecting the same dwelling location. Therefore, this paper discusses the distribution patterns of these settlement sites. The results shows that the site distribution pattern on the Barito River tends to stretch linearly parallel to the water bodies.*

Keywords: close-settlement, open-settlement, river basin, linear pattern, pottery, ceramics, charcoal, fabric analysis

Yuka Nurtanti Cahyaningtyas. **POTENSI PEMUKIMAN DI HANDIL SAKA KAWANG, KALIMANTAN TENGAH**

Abstrak. Sejumlah penelitian arkeologis di wilayah administratif Kabupaten Pulang Pisau telah dilakukan selama 1986-1998. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pernah ada pemukiman kuna abad ke-14 sampai ke-15 masehi di kawasan tersebut. Pada survei 2011 di Handil Saka Kawang, pengeboran tanah di kawasan Handil Saka Kawang menghasilkan empat lapisan tanah

lempung yang bervariasi antara lain menurut warna, tekstur, struktur, dan permeabilitasnya. Tulisan ini membahas kemungkinan adanya pemukiman kuna berdasarkan data lingkungan dan geologisnya. Kajian tersebut menunjukkan pernah adanya alur sungai purba yang dapat menjadi daya dukung aktivitas dan kelangsungan hidup manusia di kawasan tersebut.

Kata kunci: lingkungan, geologi, geomorfologi, lapisan tanah, lapisan budaya, sungai purba, pemukiman

Abstract. POTENTIAL SETTLEMENTS IN HANDIL SAKA KAWANG, PULANG PISAU DISTRICT.

A number of archaeological research had been carried out in the district administrative of Pulang Pisau during 1986-1998. The results showed there were ancient settlements existed during the 14th-15th century in the region. During the 2011 survey in Handil Saka Kawang, the land drilling in Handil Saka Kawang produced four clay layer which varies by the color, texture, structure, and permeability. This paper discusses the possibility of the existence of ancient settlements based on environments and geological data. The study indicates an ancient river channel had existed which may support human activities and survival in that region.

Keywords: environment, geology, geomorphology, stratigraphy, cultural layer, ancient rivers, settlement

Vida Pervaya Rusianti Kusmartono. **CULTURAL DEVELOPMENT: THE ARCHAEOLOGY OF KALIMANTAN TENGAH AND KALIMANTAN SELATAN**

Abstrak. PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN: ARKEOLOGI KALIMANTAN TENGAH DAN KALIMANTAN SELATAN. Selama 1993-2010, lebih dari tujuh puluh lima situs arkeologi di Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Selatan telah diteliti. Bukti-bukti arkeologi memberikan informasi penting tentang okupasi prasejarah, diaspora Austronesia dan tradisi penguburan, perkembangan kebudayaan India dan Cina, daerah aliran sungai dan pemukiman rawa, arsitektur Islam dan kolonial, perencanaan kota dan pemakaman, sistem benteng kolonial, perdagangan keramik, tradisi pembuatan tembikar dan logam, serta arkeologi bawah air. Namun demikian, karakteristik arkeologis masing-masing daerah tersebut menunjukkan kekhasan; Arkeologi Kalimantan Tengah menyajikan informasi tentang kontinuitas tradisi pemakaman prasejarah, sedangkan Arkeologi Kalimantan Selatan berkaitan dengan perkembangan kebudayaan Islam di bawah hegemoni Kesultanan Banjar dan okupasi Belanda.

Kata kunci: tradisi alat batu, kapal karam, tradisi pemakaman, Lawangan, Maanyan, Ngaju, Austronesia, benteng, Kesultanan Banjar, candi, masjid, tembikar, pengerjaan logam, toponimi

Abstract. *During 1993-2010, over 75 archaeological sites in the Provinces of Kalimantan Tengah and Kalimantan Selatan have been extensively investigated. The archaeological evidences provide significant information on prehistoric occupation, Austronesia Diasporas and burial tradition, development of Indic and Chinese culture, river catchment and swamp settlement, Islamic and colonial architecture, urban planning and cemetery, colonial fortification system, ceramic trade, pottery and metalworking tradition and underwater archaeology. Nevertheless, archaeological characteristics between the two regions indicate distinctiveness; Kalimantan Tengah present more information on the continued prehistoric mortuary tradition, whereas Kalimantan Selatan relates to the development of Islamic culture under the hegemony of the Sultanate of Banjar and Dutch occupation.*

Keywords: *stone tool traditions, shipwreck, mortuary traditions, Lawangan, Maanyan, Ngaju, Austronesia, fortress, Sultanate of Banjar, candi, mosque, pottery, metalworking, toponymy*

Wasita. **MODEL PENGELOLAAN SUMBER DAYA BUDAYA (Studi Kasus di Kalimantan)**

Abstrak. Tulisan ini membahas sejumlah kasus pengelolaan sumber daya budaya di Kalimantan yang tidak sesuai dengan Undang-Undang Cagar Budaya dan menyusun gagasan tentang sebuah model pelestarian cagar budaya berbasis pemanfaatan. Upaya tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi implementasi peraturan dan kegiatan pelestarian yang telah dilakukan oleh para pemangku kepentingan kebudayaan di Kalimantan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya standar ganda penerapan peraturan pelestarian cagar budaya di Kalimantan. Selain itu, persepsi subyektif-afektif dan kepentingan *stakeholders* ternyata juga mempengaruhi tujuan dan aktivitas pengelolaan cagar budaya. Dengan demikian, model pelestarian yang diajukan adalah menginduksikan perspektif pemanfaatan cagar budaya dalam konteks sistem, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam aktivitas pelestariannya, serta memosisikan instansi arkeologi sebagai fasilitator, mediator, dan pengawas pelestarian cagar budaya.

Kata kunci: cagar budaya, pelestarian, undang-undang, evaluasi, sumber daya budaya, model pengelolaan, konteks sistem

Abstract. CULTURAL RESOURCES MANAGEMENT MODEL (Case Study in Kalimantan).

This paper discusses a number of cases of cultural resources management in Kalimantan, which did not comply with the Heritage Act and formulate ideas of a benefitting-based model of cultural heritage preservation. Such efforts were conducted by identifying and evaluating implemented rules and conservation activities, which have been undertaken by the stakeholders of culture in Kalimantan. The evaluation shows that a double-standard regulation implementation of cultural heritage conservation in Kalimantan have had occurred. Furthermore, apparently, subjective-affective perceptions and interests of stakeholders have had also affected the objectives and activities of cultural heritage management. Thus, the proposed preservation model is built by inducing cultural heritage benefitting-perspective in the system-context, which actively involving communities in conservation activities, as well as positioning archaeological offices as facilitators, mediators, and cultural heritage preservation supervisors.

Keywords: cultural preservation, conservation, legislation, evaluation, cultural resources, model management, system context

BIODATA PENULIS

Bambang Sakti Wiku Atmojo, menyelesaikan pendidikan kesarjanaan jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Gadjah Mada. Selama beberapa tahun terakhir, Bambang aktif memimpin penelitian antara lain penelitian survei arkeologi di Kabupaten Sintang dan Ketapang (2007), penelitian arkeologi Islam di Sanggau dan Sambas (2008), dan penelitian makam Raja-raja Sambaliung di Berau (2008). Minat kajian yang menarik bagi Bambang adalah arkeologi Islam yang direpresentasikan pada beberapa tulisan antara lain *Penelitian Balai Arkeologi Banjarmasin kurun waktu 2004-2009* (2009); *Peninggalan arkeologi Islam di kota kuna: Pontianak, Mempawah, dan Ngabang, Kalimantan Barat* (2009); *Makna substantif dan estetis pada makam raja-raja di pantai timur Kalimantan* (2008); *Perbedaan persepsi penanganan pada situs Candi Agung dan Tabanio, Kalimantan Selatan* (2008); *Rumah panggung dan perahu tradisional: salah satu cara mensiasati kehidupan lahan basah di Kalimantan Selatan* (2008); *Tata kota kuna Tenggarong dan Paser Balengkong, Kalimantan Timur* (2008); *Peninggalan Kerajaan Banjar dalam Perspektif Arkeologi* (2011); dan *Situs-situs Keagamaan di Kalimantan* (2012). Tugas pokok Bambang saat ini adalah Kepala Balai Arkeologi Banjarmasin merangkap Peneliti Madya, yang dapat dihubungi di kantornya di Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan, atau melalui telepon: +62 511 4781 716; atau email: bambang.wiku@yahoo.com

Bambang Sugiyanto, S.S., menyelesaikan pendidikan kesarjanaan jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Gadjah Mada pada 1993 dengan skripsi berjudul "Bentuk dan fungsi susunan batu temu gelang beberapa situs di Indonesia". Bambang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan ekskavasi Gilimanuk (2000) dan penelitian gua (Yogyakarta, 2001). Selama tiga tahun terakhir, Bambang aktif memimpin penelitian tentang gua-gua prasejarah di Kabupaten Tanah Bumbu (2008-2009) dan Kabupaten Berau (2009), serta menjadi tim penelitian permukiman gua prasejarah di Kabupaten Kutai Timur (2007-2009), tim ekskavasi permukiman *open-site* prasejarah di Kabupaten Kapuas Hulu (2008), dan tim survei permukiman situs Negeri Baru (2007). Minat kajian yang menarik bagi Bambang adalah arkeologi prasejarah yang dipresentasikannya pada Diskusi Ilmiah Arkeologi (Banjarbaru, 2007-2008), serta dituangkan dalam tulisan-tulisannya, antara lain *Pola pemanfaatan gua-gua hunian prasejarah di Kalimantan Selatan dan Timur* (2009); *Melacak asal tradisi penguburan di gua-gua di Kalimantan* (2009); *Kualitas pengelolaan cagar budaya di Kalimantan* (2009); *Model pengelolaan kawasan karst di Kalimantan Timur* (2008); *Manajemen pengelolaan kawasan karst di Kalimantan Selatan* (2008); *Gambar cadas di Kabupaten Berau* (2007); *Artefak prasejarah di Kalimantan Selatan: persebaran dan permasalahannya* (2007); *Intensifikasi Sosialisasi dan Koordinasi Pengelolaan Sumberdaya Arkeologi: Studi Kasus di*

Kalimantan (2011); dan *Tradisi Dayak Lebo dan Budaya Rock-Art di Kalimantan Timur* (2012). Tugas pokok Bambang saat ini adalah Peneliti Madya pada Balai Arkeologi Banjarmasin, Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan, dan dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 511 4781 716; atau email: iyan_balar_bjb@yahoo.com

Nugroho Nur Susanto, S.S., menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Gadjah Mada pada 1997 dengan skripsi berjudul "Simbolisme mustaka sebagai kemuncak bangunan (tinjauan tentang fungsi dan arti)". Selain pendidikan formal, Nugroho pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan 'cultural resource management' (Yogyakarta, 2006). Selaku peneliti di bidang Arkeologi, Nugroho aktif memimpin penelitian lapangan tentang potensi arkeologi di Kutai Barat (2010), potensi arkeologi di Barito Utara dan Murunggraya (2009), peninggalan arkeologi masa kolonial di Balikpapan (2008), dan keruangan tata kota kolonial di Tarakan (2007); serta menjadi tim ekskavasi kubur tajau Sanga Sanga (2010), tim ekskavasi situs Negeri Baru (2010), tim ekskavasi situs Nanga Sepauk (2010), tim eksplorasi potensi arkeologis gugusan Kepulauan Maya-Karimata (2009), dan tim ekskavasi permukiman Nanga Balang (2008). Bidang kajian yang diminatinya adalah arkeologi kolonial dan arkeologi sejarah, yang dipresentasikannya dalam beberapa seminar, antara lain Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi (Manado, 2008); Pertemuan Ilmiah Arkeologi ke-11 dan Kongres Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (Solo, 2008); Diskusi Ilmiah Arkeologi (Banjarbaru, 2004-2008); dan dituangkannya juga dalam sejumlah tulisan, antara lain *Peninggalan perang dunia II di Kalimantan Timur terancam konflik* (2010); *Pengaruh peradaban kolonial di Kalimantan* (2009); *Makam dan invasi militer di Tarakan* (2009); *Peninggalan benteng pertahanan Belanda menghadapi Jepang di Tarakan* (2008); *Kehadiran Belanda dan Tata Kota Balikpapan* (2011); dan *Nilai-nilai Kehidupan Masa Lalu: Perspektif Pemaknaan Peninggalan Arkeologi* (2011). Saat ini Nugroho memiliki tugas pokok sebagai Peneliti Madya pada Balai Arkeologi Banjarmasin, Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan, dan dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 511 4781 716; atau email: nugi_balarbjm@yahoo.com

Sunarningsih, M.A., menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Gadjah Mada pada 1995 dengan skripsi berjudul "Peti kubur batu di Bojonegoro, Tuban, dan Gunungkidul: studi perbedaan teknologi produksinya". Pendidikan S2 diraih pada Januari 2011 di bidang Arkeologi di the University of Leiden, Belanda, dengan judul tesis "Pottery from one neolithic and three metal age riverbank settlement sites in Kalimantan: a technological approach to the study of continuity and distribution of ceramic production traditions". Asih pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan manajemen sumber daya arkeologi tingkat dasar (Yogyakarta, 2006). Selaku peneliti di bidang Arkeologi, Sunarningsih memiliki pengalaman profesional, baik

nasional maupun internasional yang cakap, antara lain memimpin ekskavasi situs permukiman Jambu Hilir dan Jambu Hulu (2009) dan ekskavasi situs Candi Agung (2005); menjadi tim ekskavasi situs permukiman Nanga Balang (2008), dan tim penelitian yang diselenggarakan oleh the Australian National University di Jambu Hilir (2007); serta menjadi pembicara pada Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi (Manado, 2008); Pertemuan Ilmiah Arkeologi ke-11 dan Kongres Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (Solo, 2008); dan Diskusi Ilmiah Arkeologi (Banjarbaru, 2004-2008). Bidang kajian yang diminatinya adalah arkeologi permukiman dan gerabah, yang dituangkan dalam sejumlah tulisannya, antara lain *Potensi situs permukiman di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan* (2008); *Situs Panggandingan: potensi dan permasalahannya* (2008); *Arkeologi lahan basah di Sumatera dan Kalimantan* (2008); *The prehistoric settlement at Jambu Hilir, South Kalimantan Province, Indonesia* (penulis kedua, 2008); *'Open site' di lahan basah dan permasalahannya: studi kasus di Kalimantan Selatan* (2008); *Lampit Kalimantan Selatan: riwayatmu kini* (2007); *Bark-Cloth and Bark-Cloth Beater From the Indonesian Archipelago* (2011); dan *Situs Pemukiman Tepian Sungai di Kalimantan Selatan* (2011). Tugas pokoknya saat ini adalah Peneliti Madya pada Balai Arkeologi Banjarmasin, Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan. Sunarningsih dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 511 4781 716; atau email: sunarningsih71@yahoo.com

Yuka Nurtanti C., ST., menyelesaikan pendidikan kesarjanaan jenjang S1 di bidang Teknik Geologi di Universitas Gadjah Mada. Selama beberapa tahun terakhir, Yuka aktif mengikuti penelitian antara lain penelitian eksploratif gua-gua Prasejarah di Kabupaten Berau dan Kutai Timur, Kalimantan Timur (2009), penelitian sumber bahan alat batu Situs Awang Bangkal (2010), dan penelitian situs Prasejarah Gua Bangkai, Kecamatan Mentewe, Kabupaten Tanah Bumbu (2010), ekskavasi Situs Negeri Baru, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat (2010), penelitian eksploratif peninggalan arkeologi di Kabupaten Barito Selatan dan Barito Timur, Kalimantan Tengah (2011), penelitian eksplorasi arkeologi di Kabupaten Kapuas dan Pulang Pisau, Kalimantan Tengah (2011). Minat kajian yang menarik bagi Yuka adalah arkeologi lingkungan yang direpresentasikan pada tulisannya, yaitu *Rijang dan pemanfaatannya sebagai alat batu* (2009). Tugas pokok Yuka saat ini adalah asisten peneliti pada Balai Arkeologi Banjarmasin yang dapat dihubungi di kantornya di Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan, atau melalui telepon: +62 511 4781 716; atau email: yuka.nurtanti@gmail.com

Vida Pervaya Rusianti Kusmartono, M.A., menyelesaikan pendidikan kesarjanaan jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Gadjah Mada pada 1993 dengan skripsi berjudul *"Analisis artefaktual dan kontekstual keramik Cina di sektor Nglingsuk, Sentonorejo dan Pendopo Agung, Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur"*. Pendidikan S2 diraih pada 2006 di bidang Arkeologi di the Australian National University, Australia, dengan judul tesis *"Sandong of the Ngaju: mortuary vari-*

ability in southern Kalimantan”. Selain pendidikan formal, pendidikan dan pelatihan arkeologi dan di luar bidang Arkeologi juga pernah diikutinya, antara lain sistem pemetaan arkeologi nasional (Cisarua, 2010), ‘leadership and communication skill’ (Cisarua, 2009), selam dan arkeologi bawah air (Sekayu, 2006), ‘shell-midden analysis’ (Canberra, 2004), sistem informasi kebudayaan (Cisarua, 2002), dan peningkatan pengelolaan program pembangunan pendidikan nasional (Jakarta, 2000). Pengalaman profesional Vida, antara lain memimpin penelitian tentang permukiman terbuka situs neolitik pada hulu Daerah Aliran Sungai Kapuas di Kalimantan Barat (2008); potensi okupasi gua di gugusan selatan Pegunungan Meratus di Kalimantan Selatan (2006); tata ruang penguburan pada Daerah Aliran Sungai Seranau dan Cempaga di Kalimantan Tengah (2004); serta menjadi tim penelitian pengembangan manajemen cagar budaya di Kabupaten Kutai Kartanegara (Februari, 2011), tim penelitian potensi arkeologi pada Daerah Aliran Sungai Kapuas dan kawasan Taman Nasional Betung Kerihun di Kalimantan Barat (2006); dan tim ekskavasi permukiman penambang emas Kiandra abad ke-19 Masehi di New South Wales, Australia (2004). Vida juga aktif menjadi pembicara pada ‘International seminar on Bornean archaeology’ (Miri, Sarawak, 2010); ‘Borneo Research Council’s 10th biennial international conference’ (Miri, 2010); Semarak Arkeologi (Bandung, 2010); ‘19th Indo-Pacific Prehistory Association conference’ (Hanoi, 2009); Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi (Denpasar, 2009; Manado, 2008), Semarak Arkeologi (Jayapura, 2009); ‘International seminar on Srivijayan civilization’ (Palembang, 2008); dan Pertemuan Ilmiah Arkeologi ke-11 dan Kongres Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (Solo, 2008); serta menjadi narasumber dalam bimbingan teknis juru pelihara situs dan cagar budaya (Tanjungredeb, 2010; Banjarmasin, 2008), narasumber pengelolaan cagar budaya kawasan Sangkulirag-Tanjung Mangkalihat (Sangatta, 2009); dan narasumber pengembangan pariwisata melalui sumber daya budaya, arkeologi, dan pesona alam (Tenggarong, 2007). Minat kajian yang menarik bagi Vida adalah kebudayaan Austronesia di Asia Tenggara dan Kepulauan Pasifik, kebudayaan protohistori Kepulauan Asia Tenggara, terutama berkaitan dengan permukiman dan pemolaan keruangan penguburan, serta kebudayaan Hindu-Buddha. Tulisan-tulisannya yang berkaitan dengan bidang yang diminatinya, antara lain *Karakteristik budaya situs gua Gunung Kombeng* (2010); *Warisan Mülavarmman: makna dan kebijakan strategis* (2008); *The pattern of Austronesian language dispersal: archaeological relationships between Taiwan, the Philippines and eastern Indonesia* (2008); *Tiwah: the art of death in southern Kalimantan* (2007); *Sapundu: mortuary post on the Seranau and Cempaga river basins* (2007); *Jejak puak-puak Austronesia di jantung Kalimantan: situs Nanga Balang dan ceruk bukit Tahapun, Kalimantan Barat* (2006); *The sacred landscape of the Ngaju: the disposal of the dead* (2006); *Early state: organisasi pemerintahan Nagara Dipa dan Nagara Daha di Kalimantan* (2006); *Agta and Punan: surviving hunter-gatherers in Southeast Asia* (2006); *The origins of the Malagasy: current archaeological and linguistic evidence* (2006); *Candi Laras dan Candi Agung: kronologi dan kontak budaya masa klasik* (2005); dan *Preliminary Study on Burial Characteristic of Haringen* (2011). Pengalaman profesional lainnya adalah menjadi pemimpin redaksi bulletin arkeologi *Naditira Widya* (2002 dan 2010), tim penulisan *Sejarah Banjar* (2003), dan ketua Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia komisariat daerah Kalimantan (2008-sekarang). Tugas

pokoknya saat ini adalah Peneliti Muda pada Balai Arkeologi Banjarmasin, Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan. Vida dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 511 4781 716; atau email: vidapervaya@yahoo.com

Wasita, M.A., menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya di Universitas Gadjah Mada. Jenjang S1 di bidang Arkeologi diraihinya pada 1994 dengan skripsi berjudul "Situs Jatiagung, Jember: tinjauan tipe dan kronologi", dan S2 di bidang Antropologi diselesaikannya pada Februari 2011 dengan judul tesis "Persepsi peziarah Muslim dalam pemanfaatan situs Candi Agung di Amuntai, Kalimantan Selatan". Wasita pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan metode penelitian gua (Yogyakarta, 2001). Pengalaman Wasita secara professional dalam penelitian, antara lain memimpin penelitian korelasi mitos dan apresiasi masyarakat terhadap pelestarian situs Candi Agung di Amuntai (2009), ekskavasi permukiman abad ke-14 Masehi di situs Patih Muhur (2007), dan penelitian masyarakat Iban di Kapuas Hulu (2007); serta menjadi tim ekskavasi permukiman gua di Mentewe (2008). Wasita tertarik pada bidang kajian etnoarkeologi dan antropologi budaya, dan makalah-makalahnya dipresentasikan dalam Pertemuan Ilmiah Arkeologi ke-11 dan Kongres Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (Solo, 2008), dan Diskusi Ilmiah Arkeologi (Banjarbaru, 2004-2008); dan dipublikasikannya juga sebagai karya tulis, antara lain *Beberapa tinggalan arkeologi di Kalimantan dalam konteks keragaman: data untuk memperkokoh kebangsaan* (2010); *Upacara Marabia masyarakat Hayaping: tinjauan etnoarkeologi* (2008); *Pengelolaan sumber daya budaya di Kalimantan* (2008); *Menghadirkan seni kriya Dayak dalam kancah industri* (2008); dan *Undang-Undang dan peraturan adat: gambaran sikap toleran dan keterbukaan masyarakat* (2008). Saat ini tugas pokok Wasita adalah Peneliti Madya pada Balai Arkeologi Banjarmasin, Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan, dan dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 511 4781 716; atau email: wasita6@yahoo.com

BIODATA MITRA BESTARI

Prof. Dr Sumijati Atmosudiro, menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya di Universitas Gadjah Mada. Jenjang S1 diraih pada 1971 dan S3 pada 1994. Pengalaman penelitian di bidang arkeologi dan etnoarkeologi di lakukan di beberapa wilayah, di antaranya di Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat dan Selatan, Sulawesi Utara, Bali, dan NTB (Lombok. Selain menjadi narasumber diberbagai seminar baik yang berskala nasional maupun internasional, Sumijati juga melakukan pengabdian pada masyarakat, yaitu berupa penyuluhan tentang UU BCB dan kepurbakalaan di beberapa tempat di Yogyakarta. Selain itu, Sumijati juga menjadi editor (penyunting buku) pada beberapa buku antara lain *Repertoire Fakultas Ilmu Budaya UGM* (2006), *Selisik masa lalu* (2007), *Prasejarah Indonesia dalam lintasan Asia Tenggara-Pasifik* (2008), *60 tahun sumbangan UGM pada bangsa* (2010). Penelitian yang dilakukan antara lain Inventarisasi teknologi tradisional batik tulis di DIY dan Jawa Tengah (2008), Batik Lasem selayang pandang (2010), dan Kajian tentang tingkat pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan dan pelestarian situs manusia purba Sangiran berperspektif gender (2010). Beberapa artikel yang sudah dipublikasikan pada tiga tahun terakhir antara lain adalah "Seni kriya dalam perspektif Prasejarah Indonesia" (2008), "Megalitik simbol dan realita sosial" (2009), "Heritage Kota Gede" (2009), "Sejarah pangan" (2010), "Kriya Yogyakarta" (2010), dan "Pasar hewan Bolu, Rantepao: potret sosial budaya masyarakat Toraja" (2010). Sumijati sudah purna tugas dari dosen Jurusan Arkeologi, Universitas Gadjah Mada tetapi masih aktif sebagai Tim ahli di Pusat Kebudayaan UGM, sebagai ketua di Klaster Sosial Humaniora, dan Dewan Riset/Komite Riset Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Sumijati dapat dihubungi di kantornya, di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada di Jalan Nusantara 1, Bulaksumur, Yogyakarta atau melalui telepon: +62 274 513096

Prof. Rusdi Muchtar, M.A., APU menyelesaikan pendidikan kesarjanaan jenjang S1 di bidang Antropologi di Universitas Indonesia pada 1976. Pendidikan S2 di bidang komunikasi diraih pada 1984 di University of Hawaii, Honolulu, USA. dan Phd (cand) di bidang komunikasi pada 1986-1988 di Murdoch University, Perth, Australia. Rusdi mendapat gelar Profesor Riset bidang komunikasi, di PMB LIPI pada 2005. Selain menjadi peneliti Rusdi juga mengajar di program Pascasarjana antara lain di Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Satyagama Jakarta, Universitas Hang Tuah Surabaya, dan Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin. Rusdi juga aktif anggota organisasi profesi antara lain ISKI (komunikasi), AAAI (Antropologi), HIPIIS (social Sciences), Americant Anthropologist Association. Tulisan yang sudah dipublikasikan antara lain *Jihad dalam pergerakan kebangsaan Indonesia* (2010), dan *Comunity empowerment, studi tentang akomodasi pariwisata di Bali* (2011). Minat kajiannya adalah antropologi, sosial budaya, dan komunikasi.

Tugas pokoknya saat ini adalah Ahli Peneliti Utama di PMB LIPI, Jalan Gatot Subroto 10 Jakarta 12190. Rusdi dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 21 527 792 18; atau email: rusdimuchtar@rocketmail.com

Prof. Dr. Truman Simanjuntak, APU, menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Gadjah Mada pada 1973. Pendidikan S2 diselesaikan pada 1986 dengan tesis berjudul "Contribution à l'étude des matériels lithiques du site de Verrières I, Essonne, France", dan S3 pada 1991 dengan disertasi berjudul "Contribution à l'étude des Civilisations Préhistoriques et Protohistoriques de la Lozère et des Régions Limitrophes". Kedua jenjang kesarjanaannya bidang arkeologi yang terakhir diraihinya di Institut de Paleontologie Humaine, Paris, Perancis. Dalam upaya mendukung pengembangan ilmunya, Truman mengikuti pendidikan dan pelatihan yang baik di dalam maupun luar negeri. Namun, dia juga aktif penelitian di bidang arkeologi Prasejarah serta menjadi narasumber dari sejumlah kegiatan seminar ilmiah dan konferensi baik di dalam maupun di luar negeri. Kajian yang kini menjadi perhatian Truman adalah arkeologi Prasejarah terutama tentang Austronesia. Saat ini, Truman adalah Ahli Peneliti Utama di Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, Jalan Raya Condet Pejaten 4, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, dan dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 21 7988 171 atau melalui email: simanjuntaktruman@gmail.com

Dr. Edmund Edwards McKinnon, menyelesaikan pendidikan jenjang S1 di Edinburg & East of Scotland College of Agriculture pada 1956. Melanjutkan jenjang S2 (1981) dan S3 (1984) di Cornell University, di bidang arkeologi dan sejarah seni. Edmund banyak menulis tentang sejarah perdagangan di Asia Tenggara. Fokus kajian yang diminati Edmund adalah arkeologi sejarah dan sejarah seni. Edmund saat ini aktif sebagai penasihat bidang arkeologi di Universitas Negeri Medan dan aktif di ISEAS, Singapore, dapat dihubungi melalui email: edmund.edwardsmckinnon@gmail.com

Dr. Ali Akbar, menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya di bidang Arkeologi jenjang S1 dengan judul skripsinya "Analisis bahan belitung persegi dari Daerah Aliran sungai Ciliwung", jenjang S2 dengan tesis berjudul "Peninggalan Prasejarah di Jakarta dan sekitarnya: kajian tentang pemukiman Prasejarah dalam skala makro", dan jenjang S3 dengan judul disertasi "Beliung persegi masa Neolitik di Jawa: kajian produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiganya diselesaikan di Universitas Indonesia Selain menjalankan perannya sebagai seorang pendidik di Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Ali Akbar juga berperan sebagai kepala kantor konsultan arkeologi Dr. Ali Akbar & partners. Kajian yang diminati oleh Ali Akbar adalah arkeologi Prasejarah dan museologi. Buku yang telah diterbitkan adalah *Zaman Prasejarah di Jakarta dan sekitarnya* (2007), *Museum di Indonesia: kendala dan harapan* (2010), dan *9 Ciri*

Biodata Mitra Bestari 207-209

negatif manusia Indonesia (2011). Ali Akbar dapat dihubungi di kantornya Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia Kampus Universitas Indonesia, Depok 16424. Ali Akbar dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 21 7888 6104; atau email: ali.akbar@ui.ac.id

PEDOMAN PENULISAN NASKAH

- Jenis naskah yang dapat dimuat di bulletin arkeologi Neditira Widya adalah naskah hasil penelitian, kajian konseptual ataupun pengembangan ilmu-ilmu bantu yang berkaitan dengan Arkeologi dan Kebudayaan Indonesia, terutama di wilayah kerja Balai Arkeologi Banjarmasin (Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat), yang dilakukan oleh para peneliti, akademisi, mahasiswa ataupun pemerhati permasalahan arkeologi dan warisan budaya, baik dari dalam maupun luar negeri;
- Naskah merupakan karya tulis asli dan belum pernah diterbitkan, yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Naskah berbahasa Indonesia mengacu *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada 2009. Naskah berbahasa Inggris mengacu pada ragam baku Bahasa Inggris yang berlaku;
- Judul tulisan ringkas dan mencerminkan substansi naskah, ditulis dengan huruf kapital Arial Narrow 12, dan cetak tebal (*bold*);
- Nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar di bawah judul naskah, dan di bawah nama penulis dituliskan nama institusi tempat penulis bekerja, beserta alamat lengkap, telepon, dan facsimile;
- Abstrak dan kata kunci ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, diletakkan di bawah nama dan alamat penulis. Abstrak merupakan deskripsi tentang substansi penelitian, metode yang digunakan, dan hasil yang dicapai. Panjang abstrak maksimum 400 kata, 1 alinea, dan diketik spasi tunggal dalam huruf Arial Narrow 10. Kata kunci merupakan sebuah kata atau frasa yang digunakan untuk memahami struktur penalaran penulis. Kata kunci maksimum 8 kata;
- Naskah diketik dalam bentuk *file* Microsoft Word 2003/2007 Document (.doc), spasi tunggal dengan huruf Arial Narrow 11, maksimum 9.000 kata, di atas kertas A4 dengan ketentuan margin atas 3 cm, margin kiri 3 cm, margin kanan 2 cm, dan margin bawah 2 cm;
- Naskah disusun mengikuti anatomi karya tulis ilmiah yang tidak mengikat dan tidak perlu eksplisit, namun minimal terdiri atas:
 - Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah yang mengandung hasil penelitian terdahulu, permasalahan, tujuan penelitian, teori singkat yang mendukung, dan metode penelitian yang digunakan;
 - Hasil penelitian, yang memaparkan gambaran umum, analisis data, dan pembahasan;
 - Penutup, yang merupakan kesimpulan pembahasan hasil penelitian dan/atau rekomendasi (bagi penelitian tentang kebijakan);
 - Referensi, yang merupakan sumber terpercaya, baik karya tulis maupun informasi verbal, yang relevan dengan substansi tulisan, dan dijadikan acuan dalam membangun alur pikir yang melandasi interpretasi hasil analisis data, dan disisipkan dalam *body text* sebagai catatan perut;
- Penulisan bab, subbab, serta bagian-bagian dari subbab dalam bentuk kasus kalimat (*sentence*

case), dan hanya huruf pertamanya saja yang merupakan huruf kapital. Pembagian bab dan subbab disusun sebagai berikut,

- Bab menggunakan huruf besar: A, B, C,
- Subbab menggunakan angka Arab: 1, 2, 3,
- Kemudian, secara berurutan bagian-bagian dari subbab menggunakan huruf kecil a, b, c,, angka (1), (2), (3),, huruf (a), (b), (c),, huruf i, ii, iii,
- Apabila terdapat istilah asing atau lokal yang bukan Bahasa Indonesia, maka ditulis dengan cetak miring atau *italics*;
- Judul grafik, tabel, dan bagan dituliskan di atasnya, sedangkan referensinya dituliskan di bawahnya;
- Judul gambar, peta, dan foto dituliskan di bawahnya beserta referensinya;
- Penutup disajikan secara ringkas dengan mempertimbangkan judul naskah, maksud, tujuan, dan hasil penelitian;
- Pengutipan sumber tertulis dicetak mengikuti *Chicago Style* yang merupakan gaya kutipan yang digunakan untuk penulisan karya tulis ilmiah dengan ketentuan sebagai berikut,
 - Catatan perut ditulis seperti contoh: (Soekmono 1963, 17-23) atau (Hastings *et.al.* 1911, 135) atau (McKinnon *pers.comm.*, 18 Juli 2008);
 - Judul karya tulis kutipan dalam bentuk kalimat kasus (*sentence case*), hanya huruf pertama yang kapital, huruf-huruf berikutnya kecil, kecuali nama jurnal, etnis, agama, undang-undang, negara, kerajaan, kota, desa, situs, geografis, dan sebagainya;
 - Referensi dan sumber lainnya disusun secara alfabet dan kronologis seperti contoh:
 - **Buku, bagian buku atau proceedings, dan ensiklopedia (ISBN)**
 - Adham, D. 2002. *Salasilah Kutai*. Tenggarong: Bagian Kehumasan dan Protokol Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.
 - American Heritage. 2000. *Dictionary of the English language*. Fourth edition. Boston: Houghton Mifflin Company.
 - Bellwood, Peter, J.J. Fox and D. Tryon, eds. 1995. *The Austronesian: historical and comparartive perspective*. Canberra: Australian National University.
 - Cœdès, George. 2010. *Asia Tenggara masa Hindu-Buddha*. Terj. dan eds. Daniel Perret dan Winarsih Partaningrat Arifin. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
 - Hastings, James, John A. Selbie and John Alexander, eds. 1911. *Encyclopædia of Religion and Ethics*. Vol. IV, s.v. "Death and disposal of the dead". Edinburgh: T. & T. Clark.
 - Nuralang, Andi. 2005. Huma tugal: sistem ekonomi Dayak Meratus, tradisi dan refleksi nilai-nilai budaya lokal. Dalam *Dinamika kearifan lokal masyarakat Kalimantan*, 62-77. Banjarbaru: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia Komisariat Daerah Kalimantan.
 - **Jurnal atau bulletin (ISSN)**
 - Fajari, Nia Marniati Etie. 2010. Gerabah Gua Payung: jejak-jejak Austronesia di Kalimantan bagian selatan. *Naditira Widya* 4(1):11-24.
 - Kusumohartono, Bugie. 1995. Model pertukaran pada masyarakat Nusantara Kuna:

kajian arkeologis. *Berkala Arkeologi*. Tahun XV edisi khusus, *Manusia dalam ruang: studi kawasan dalam arkeologi*, 105-110.

• **Media cetak umum (koran dan majalah)**

Manumoyoso, Ambrosius Harto dan Defri Werdiono. 2010. Perebutan minyak dan Perang Pasifik di Tarakan. *Kompas*. 9 Oktober, 1.

Sholekhudin, M. "Kutukan mati tiga dinasti". *Intisari*, Februari 2008, 12-24.

• **Dokumen pemerintah**

Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya*.

Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar. 2009. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah*.

• **Sumber elektronik (website, e-journal, e-mail, CD-ROM)**

Australian National University Library Scholarly Information Services Homepage. <http://anulib.anu.edu.au/>

Fatimah. 2006. Survey pendahuluan bitumen padat daerah Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. *Proceedings*. Pemaparan hasil-hasil kegiatan lapangan dan non lapangan tahun 2006. <http://www.dim.esdm.go.id/koloikum%202006/energi%20fosil/PENDAHULUAN%20BITUMEN%20PADAT%20BENGKULU%20UTARA.pdf>

Sunamingsih, email to Archaeological Institute of America mailing list, 28 December 2010, <http://www.archaeological.org/sitepreservation/>

Wasita. *Persebaran Jejak-jejak Hindu-Buddha di Kalimantan*. Edisi pertama. Banjarbaru: Balai Arkeologi Banjarmasin, 2007. CD-ROM.

• **Komunikasi langsung**

McKinnon, Edmund Edwards (*personal communication*, 18 Juli 2008)

- Naskah dikirimkan dalam bentuk *hardcopy* (*print out*) dan *softcopy* ke alamat redaksi di:

**Dewan Redaksi Naditira Widya
Balai Arkeologi Banjarmasin
Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06,
Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan**

dan melalui surat elektronik ke: publikasi.balarbjm@gmail.com

- Dewan Redaksi berhak menolak naskah yang tidak sesuai dengan pedoman penulisan naskah;
- Penulis yang naskahnya diterbitkan dalam Naditira Widya akan menerima 2 eksemplar Naditira Widya dan 1 eksemplar cetak lepas naskah;
- Melampirkan biodata penulis yang meliputi nama, pendidikan terakhir, jabatan fungsional dalam instansi, nama instansi, minat bidang penelitian, hasil penelitian, dan akun email.